

Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Storytelling* Melalui Film Animasi Anak Usia Dini di TK Fadhilah Padang

Lola Oktaviani

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
lolaoktaviani97@gmail.com

Nenny Mahyuddin

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
nenny.mahyuddinpaud@gmail.com

Received: 08 10 2019/ Accepted: 25 11 2019 / Published : 31 12 2019

© 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi Jakarta

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh kosakata Bahasa Inggris anak dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada perkembangan bahasa anak di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi ini peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan bahasa anak khususnya pada Bahasa Inggris di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi merupakan seluruh murid TK Fadhilah Amal 3 berjumlah 43 yaitu kelompok B1, B2 dan B3. Kelompok B3 dijadikan sampel eksperimen dan B1 sampel kelas kontrol masing-masing berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan *cluster sampling*. Adapun teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan guru, seperti pernyataan sebanyak 4 buah pernyataan serta pengumpulan data berupa lebar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16, dengan hasil yang didapatkan pada kelas eksperimen di peroleh rata-rata sebesar 13,13 dan kelas kontrol 11,60. Ditarik simpulan ada pengaruh signifikan dari kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi terhadap kemampuan bahasa anak khususnya Bahasa Inggris pada anak di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

Kata kunci: Story Telling, kemampuan bahasa

Abstract: The purpose of this research is to look at the influence of English vocabulary of children with Story Telling through Animated Films on children's language development in Kindergarten Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. the activity of introducing English with Story Telling through this Animated Film researchers wanted to see how the development of children's language, especially in English at TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. Quantitative research methods used in the form of Quasi Experiments. The population consisted of all 43 Fadhilah Amal 3 Kindergarten students, namely groups B1, B2 and B3. B3 group was used as an experimental sample and B1 as a control class sample of 15 people each. The sampling technique used cluster sampling. The data collection techniques used by teachers' tests, such as statements of 4 statements as well as data collection in the form of statement widths in the form of an instrument lattice. The results of tests conducted using SPSS version 16, with the results obtained in the experimental class obtained an average of 13.13 and a control class 11.60. The conclusion drawn is that there is a significant influence of the activities of introducing English with Story Telling through animated films on children's language skills, especially English, in children in Kindergarten Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

Keywords: *Story Telling, language skills*



Pendahuluan (Introduction)

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Pendidikan dapat dilakukan mulai sejak usia dini, karena dalam usia dini perkembangan anak berkembang secara pesat. (Arinoviani, Pudjawan, & Antara, 2016) menjelaskan anak merupakan proses awal untuk menjalani perkembangan yang unik dengan pesat dan fundamental untuk perkembangan anak selanjutnya. Sejalan dengan pendapat diatas, adapun yang menjelaskan yaitu anak memiliki tahapan dalam perkembangan yang sesuai dengan rentang usianya yaitu 0-8 tahun (Yulsyofriend, 2013).

Sedangkan (Rozalena & Kristiawan, 2017) PAUD adalah lembaga yang terpisahkan dari semua Sistem Pendidikan Nasional.

1. Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak

Anak perlu untuk mengetahui tentang bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa pada anak khususnya pada pengenalan bahasa asing untuk anak. Berkomunikasi dengan orang lain harus menggunakan bahasa yang baik dalam mengekspresikan perasaan, dengan adanya bahasa dapat melakukan perbedaan pikiran dan perasaan orang lain (Evanofiana, Mahyuddin, & Izzati, 2019).

Periode ini merupakan masa yang sangat berharga bagi anak untuk mengenali berbagai fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan anak. Tujuannya adalah sebagai berikut: a) Pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk digunakan sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya; b) Sebuah permulaan yang dilakukan lebih awal menyediakan waktu belajar yang lebih maksimal bagi pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing, semakin cepat memulai maka semakin banyak waktu untuk belajar; c) Anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra-sekolah atau tingkat sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa asing kedua disekolah menengah; d) Belajar bahasa asing di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik (Tyaningsih, 2016).



Adapun tingkatan dalam Bahasa Inggris di Indonesia yaitu disebut dengan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Karena bagaimanapun kita berinteraksi secara global, serta dapat melakukan komunikasi dengan Bahasa Inggris yang berbahasa asing dikatakan dengan bahasa Internasional (Samad & Tidore, 2015). Pengenalan Bahasa Inggris sudah dilakukan sejak anak usia ini, yaitu saat mereka duduk di bangku TK. Semakin banyaknya orang tua yang menginginkan anaknya menguasai Bahasa Inggris semakin membuat banyak lembaga PAUD yang memasukkan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran (Pransiska, Resmi, & Negeri, 2019)

2. Konsep Story Telling (Bercerita) pada Anak

Story Telling adalah bercerita atau mendongeng yang merupakan salah satu metode dan teknik dalam pengenalan Bahasa Inggris dan sangat di sukai oleh anak-anak, bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan film animasi yang menarik untuk anak. sejalan dengan pendapat (Eliza, 2017) menyatakan bahwa dengan adanya cerita adalah satu-satunya cipta sastra yang pada umumnya dilakukan dalam petunjuk untuk anak dalam bercerita.

Sedangkan menurut (Muryanti & Herman, 2017) menyatakan bahwa dalam bercerita kepada anak bisa melalui cerita puzzle yang dapat membantu anak dalam perancah berpikir kritis. Pada hal ini guru dapat membarikan anak-anak contoh arahan awal sedangkan sisanya dan akhir cerita diatur oleh anak-anak sebagai pengatur cerita yang aktif dan pendongeng. (Samad & Tidore, 2015) menyebutkan bahwa dalam memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak bisa dilaksanakan dengan bermacam-macam tahap, namun caranya dengan bercerita pendek dalam Bahasa Inggris.

Disimpulkan bahwa *Story Telling* sangat penting digunakan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak. *Story Telling* adalah bercerita yang merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat memperkenalkan bahasa asing kepada anak, karena dengan menggunakan *story Telling* aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Bercerita juga menggunakan alat peraga yang menarik untuk anak agar anak senang dalam cerita yang di ceritakan dan juga mengandung makna bagi anak.



Metode

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode quasi eksperimen, yang mana populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Taman Kanak kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang dengan jumlah anak sebanyak 43 orang anak. Taman Kanak kanak Fadhilah Amal 3 ini dibawah pimpinan Ibuk Ance Silvia sebagai kepala sekolah. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *cluster sampling*, yang mana pada penelitian ini kelas B3 dijadikan kelas eksperimen, dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Data yang dihasil setelah diolah dari penelitian ini akan diolah dan dianalisa sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian tersebut. Setelah data tersebut diperoleh maka data tersebut dianalisis dan diolah sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Setelah diperoleh data yang diinginkan maka, data tersebut dianalisis dengan melakukan uji (*t-test*). Sebelum melakukan uji (*t-test*), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data yang didapatkan dengan menggunakan SPSS versi 16. Selanjutnya, data yang didapatkan setelah diolah dan dianalisis dari penelitian tersebut dapat diketahui berdistribusi normal dan homogeny yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan uji t-test sehingga mendapatkan jawaban dari pertanyaan seberapa pengaruh story telling dengan film animasi terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Hasil *Pre-test* (Kemampuan Awal) Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada anak di eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	15	2	3	41	2.73	
Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	15	2	4	43	2.87	
Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	15	2	4	48	3.20	



Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	15	2	4	44	2.93
Total	15	8	15	176	11.73
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019

Dari data diatas, dilihat dari keempat item pertanyaan yang diajukan, bahwa pada item “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum yaitu mulai berkembang (MB), sementara untuk nilai maksimum diperoleh hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara itu untuk secara keseluruhan atau rata-rata nilai pada pertanyaan satu yaitu “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris “ diperoleh hasil sebesar 2,73 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari sampel adalah berkembang sesuai harapan. Sementara itu untuk pertanyaan nomor dua yaitu “Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum sebesar dua yaitu mulai berkembang (MB), untuk nilai maksimumnya diperoleh nilai sebesar empat, yaitu berkembang sangat baik (BSB), untuk nilai rata-ratanya diperoleh nilai sebesar 2,87 yang dapat disimpulkan Berkembang Sesuai Harapan (BSB), begitu juga dengan pertanyaan nomor “tiga dan empat” sedangkan untuk total nilai dari 15 sampel yang digunakan sebesar 176, dengan nilai rata-rata sebesar 11,73.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Hasil *Pre-test* (Kemampuan Awal) Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Boneka Tangan di kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	15	1	4	40	2.67
Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	15	2	4	42	2.80
Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	15	2	4	44	2.93



Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	15	2	4	43	2.87
Total	15	8	16	169	11.27
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019

Dari data diatas, dilihat dari keempat item pertanyaan yang diajukan, bahwa pada item “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum yaitu Belum Berkembang (BB), sementara untuk nilai maksimum diperoleh hasil Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara itu untuk secara keseluruhan atau rata-rata nilai pada pertanyaan satu yaitu “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris “ diperoleh hasil sebesar 2,67 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari sampel adalah berkembang sesuai harapan. Sementara itu untuk pertanyaan nomor dua yaitu “Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum sebesar dua yaitu mulai berkembang (MB), untuk nilai maksimumnya diperoleh nilai sebesar empat, yaitu berkembang sangat baik (BSB), untuk nilai rata-ratanya diperoleh nilai sebesar 2,80 yang dapat disimpulkan Berkembang Sesuai Harapan (BSB), begitu juga dengan pertanyaan nomor “tiga dan empat” sedangkan untuk total nilai dari 15 sampel yang digunakan sebesar 169, dengan nilai rata-rata sebesar 11,27.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Data Hasil *Post-test* pada Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* di eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	15	2	4	48	3.20
Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	15	2	4	52	3.47
Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	15	2	4	49	3.27



Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	15	2	4	48	3.20
Total	15	9	16	197	13.13
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019

Dari data diatas, dilihat dari keempat item pertanyaan yang diajukan, bahwa pada item “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum yaitu Mulai Berkembang (MB), sementara untuk nilai maksimum diperoleh hasil Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara itu untuk secara keseluruhan atau rata-rata nilai pada pertanyaan satu yaitu “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris “ diperoleh hasil sebesar 3,20 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari sampel adalah berkembang sesuai harapan. Sementara itu untuk pertanyaan nomor dua yaitu “Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum sebesar dua yaitu mulai berkembang (MB), untuk nilai maksimumnya diperoleh nilai sebesar empat, yaitu berkembang sangat baik (BSB), untuk nilai rata-ratanya diperoleh nilai sebesar 3,47 yang dapat disimpulkan Berkembang Sesuai Harapan (BSB), begitu juga dengan pertanyaan nomor “tiga dan empat” sedangkan untuk total nilai dari 15 sampel yang digunakan sebesar 197, dengan nilai rata-rata sebesar 13,13.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Data Hasil *Post-test* Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Boneka Tangan di kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	15	1	4	41	2.73
Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	15	2	4	44	2.93
Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	15	2	4	45	3.00



Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	15	2	4	44	2.93
Total	15	8	16	174	11.60
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019

Dari data diatas, dilihat dari keempat item pertanyaan yang diajukan, bahwa pada item “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum yaitu Belum Berkembang (BB), sementara untuk nilai maksimum diperoleh hasil Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara itu untuk secara keseluruhan atau rata-rata nilai pada pertanyaan satu yaitu “Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris “ diperoleh hasil sebesar 2,73 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari sampel adalah berkembang sesuai harapan. Sementara itu untuk pertanyaan nomor dua yaitu “Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris” diperoleh nilai minimum sebesar dua yaitu mulai berkembang (MB), untuk nilai maksimumnya diperoleh nilai sebesar empat, yaitu berkembang sangat baik (BSB), untuk nilai rata-ratanya diperoleh nilai sebesar 2,93 yang dapat disimpulkan Berkembang Sesuai Harapan (BSB), begitu juga dengan pertanyaan nomor “tiga dan empat” sedangkan untuk total nilai dari 15 sampel yang digunakan sebesar 174, dengan nilai rata-rata sebesar 11,60.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Data Kelas Eksperimen *Pre-test*

Uji Validitas Data Kelas Eksperimen Pre-Test

No	Item Pernyataan	Pearson Corelation	Sig
1	Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	.816	.000
2	Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	.875	.000
3	Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	.670	.006
4	Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	.805	.000

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019



Dari data, dapat dilihat bahwa dari keempat item pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat bahwa masing-masing item memiliki *Pearson Correlation* > 0.600 dengan tingkat signifikansi < 0.05. kesimpulannya keseluruhan pertanyaan yang diajukan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Data Kelas Eksperimen *Post-test*

Uji Validitas Data Kelas Eksperimen <i>Post-test</i>			
No	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig
1	Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	.804	.000
2	Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	.754	.000
3	Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	.817	.000
4	Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	.915	.000

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari keempat item pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat bahwa masing-masing item memiliki *Pearson Correlation* > 0.600 dengan tingkat signifikansi < 0.05. kesimpulannya keseluruhan pertanyaan yang diajukan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol *Pre-test*

Uji Validitas Data Kelas Kontrol <i>Post-test</i>			
No	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig
1	Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	.780	.001
2	Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	.747	.001
3	Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	.695	.004
4	Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	.912	.000

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa dari keempat item pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat bahwa masing-masing item memiliki *Pearson Correlation* > 0.600 dengan tingkat signifikansi < 0.05. kesimpulannya keseluruhan pertanyaan yang diajukan valid.



Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol *Post-test*

Uji Validitas Kelas Kontrol *Post-test*

No	Item Pernyataan	Pearson Corelation	Sig
1	Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris	.778	.000
2	Anak mampu mengartikan Bahasa Inggris	.730	.000
3	Anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru	.669	.000
4	Anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris	.903	.000

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa dari keempat item pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat bahwa masing-masing item memiliki *Pearson Corelation* > 0.600 dengan tingkat signifikansi < 0.05. kesimpulannya keseluruhan pertanyaan yang diajukan valid.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Data Eksperimen *Pre-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	4

Sumber : data diolah dengan spss, tahun 2019

Pada Tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,748 lebih besar dari 0,600 dapat diambil kesimpulannya bahwa keseluruhan variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Data Eksperimen *Post-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

Sumber : Data diolah dengan spss, tahun 2019



Berdasarkan pada Tabel diatas, didapatkan dalam semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,763. Hasil ini lebih besar dari 0.600, dapat diambil kesimpulannya pada keseluruhan penelitian ini reliabel.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Data Kontrol *Pre-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	4

Sumber : Data diolah dengan *spss*, tahun 2019

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,793, hasil ini lebih besar dari 0.600. Kesimpulannya bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Data Kontrol *Post-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	4

Sumber : Data diolah dengan *spss*, tahun 2019

Pada data tersebut, didapatkan dalam semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,738 hasil ini lebih besar dari 0.600. dapat diambil kesimpulannya keseluruhan variabel dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kelas Eksperimen sebelum diberi treatment	Kelas Kontrol sebelum diberi treatment
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	11.73	11.27
	Std. Deviation	1.751	2.374
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.145



	Positive	.173	.145
	Negative	-.227	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421	.912

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019

Pada data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen sebelum diberi treatment dengan nilai signifikan kelas kontrol sebelum diberi treatment sebesar 0,421 dan 0,912, dimana nilai signifikan dari masing-masing variabel tersebut $>$ alpha 0,05, dapat diambil kesimpulannya bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 14. Hasil uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen setelah diberi treatment	Kelas setelah treatment	Kontrol diberi
N		15	15	
Normal Parameters ^a	Mean	13.13	11.93	
	Std. Deviation	2.232	1.981	
MostExtreme Differences	Absolute	.172	.180	
	Positive	.101	.153	
	Negative	-.172	-.180	
Kolmogorov-Smirnov Z		.668	.697	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764	.715	

Sumber: data diolah dengan spss, tahun 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen sebelum diberi treatment dengan nilai signifikan kelas kontrol sebelum diberi treatment sebesar 0,764 dan 0,715, dimana nilai signifikan dari masing-masing variabel tersebut $>$ alpha 0,05, jadi kesimpulannya bahwa data diatas terdistribusi secara normal.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol



Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.061	1	28	.312
	Based on Median	1.042	1	28	.316
	Based on Median and with adjusted df	1.042	1	26.723	.317
	Based on trimmed mean	1.001	1	28	.326

Sumber: data diolah dengan spss, Tahun 2019

Adapun Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas :

1. Jika nilai signifikansi dari based on mean $> 0,05$, data dikatakan homogen
2. Jika nilai signifikansi dari based on mean $< 0,05$ data dikatakan tidak homogen

Berdasarkan output hasil uji homogenitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari based on mean sebesar $0,312 > 0,05$ dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen. Sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian statistik berikutnya.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.248	1	28	.623
	Based on Median	.481	1	28	.494
	Based on Median and with adjusted df	.481	1	27.916	.494
	Based on trimmed mean	.351	1	28	.558

Sumber: Data Diolah Dengan Spss, Tahun 2019

Adapun Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas :

1. Jika nilai signifikansi dari based on mean $> 0,05$, data dikatakan homogen
2. Jika nilai signifikansi dari based on mean $< 0,05$ data dikatakan tidak homogen



Berdasarkan output hasil uji homogenitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari based on mean sebesar $0,623 > 0,05$ dapat dilihat bahwa data tersebut bersifat homogen. Sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian statistik berikutnya.

Tabel 17. Hasil Uji Paired Samples Test kelas eksperimen *Pre-test* dan *Post-test*

Paired Samples Test		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
Pair	Kelas	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				
1	Eksperimen pre-test-post_test	-.667	1.291	.333	-1.382	.048	-2.000	14	.005

Sumber: Data Diolah Dengan Spss, Tahun 2019

Berdasarkan hasil output pada uji paired sample t test pada tabel diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan *Post-test* yang artinya ada pengaruh penggunaan media belajar dengan menggunakan *Story Telling* dengan media film animasi.

Tabel 18. Hasil Uji Paired Samples Test Kontrol *pre-test* dan *post-test*

Paired Samples Test		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				



Pair	Kelas kontrol	-.667	1.291	.333	-1.382	.048	-	14	.005
1	setelah diberi treatment-post_test						2.000		

Sumber: Data Diolah Dengan Spss, Tahun 2019

Berdasarkan hasil output pada uji paired sample *t-test* pada tabel diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre-test* dengan *Post-test* yang artinya ada pengaruh penggunaan media belajar dengan menggunakan *Story Telling* dengan menggunakan Boneka Tangan.

Pembahasan

Pengenalan Bahasa Inggris dengan menggunakan *Story Telling* melalui Film Animasi pada anak Kelas B3 TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dalam pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui boneka tangan pada anak kelas B1 TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam.

Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi pada anak sangat berpengaruh karena dalam proses pembelajarannya lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan boneka tangan. Selain itu, dalam pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi tidak membuat anak-anak menjadi bosan dibandingkan dengan menggunakan boneka tangan yang hanya berupa cerita tanpa adanya video. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi dapat membuat anak fokus ke film yang dilihat anak disana anak juga dapat melihat secara nyata pembelajaran yang didapatkan oleh anak, berbeda dengan *Story Telling* menggunakan boneka tangan yang hanya berupa cerita dari mulut tanpa anak melihatnya sehingga akan mengakibatkan rasa bosan yang timbul pada anak-anak, dan konsentrasi anak untuk belajar akan menghilang.



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diolah dalam penelitian yang dilaksanakan, memiliki kesimpulannya bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TK Fadhilah Kelas B3 Amal 3 Tunggul Hitam dalam pengenalan kemampuan bahasa inggris dengan *Story Telling* menggunakan media film animasi di peroleh nilai mean *Post-test* pada kelas eksperimen setinggi 13,13 sedangkan di peroleh nilai mean *Post-test* di kelas kontrol 11,60. Hal ini menunjukkan tingginya nilai mean dari *Post-test* pada eksperimen.

Daftar Pustaka

- [1] kadek dwi Arinoviani, K. Pudjawan, and putu aditya Antara, “HUBUNGAN TINGKAT KELEKATAN DENGAN KEMAMPUAN KEBERSIHAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha,” *e-Journal Pendidik. Anak Usia Dini Univ. Pendidik. Ganesha Jur. Pendidik. Guru Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2016.
- [2] Yulsyofriend, *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press, 2013.
- [3] Rozalena and M. Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 76–86, 2017.
- [4] N. Evanofiana, N. Mahyuddin, and Izzati, “BERCERITA MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-,” *J. Fam. Adult, Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 140–145, 2019.
- [5] A. R. Tyaningsih, “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama,” *Barista*, vol. 3, no. 1, pp. 74–82, 2016.
- [6] F. Samad and N. Tidore, “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini,” *Cahaya PAUD*, vol. 2, pp. 47–57, 2015.
- [7] D. Eliza, “Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita



Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini,” *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3b, pp. 153–163, 2017.

- [8] E. Muryanti and Y. Herman, “Building Children’s Critical Thinking by Puzzle Story Telling,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 58, pp. 147–151, 2017.